



Profile Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar Jenjang PAUD di Povinsi NTB Tahun 2023

^{1,2}Bakhtiar Ardiansyah, ²Latifah Hikmawati, ²Mufidah

¹Program Studi Doktor Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

²Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi NTB, Indonesia

Email Korespondensi: bakhtiarardiansyah65@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: Feb 19, 2024 Revised: March 19, 2024 Published: March 31, 2024 Keywords Profile; Sulingjar; PAUD	<i>This research aims to obtain an overview of the profile of the implementation of sulingjar at the PAUD level in NTB Province in 2023, especially regarding the number of schools, principals, teachers and students who implement sulingjar as well as a description of implementation during sulingjar activities and the obstacles that occur. This type of research is survey research and documentation of data on the implementation of sulingjar at the PAUD level in NTB Province in 2023. The results of the research show that the number of schools implementing sulingjar PAUD in 2023 is 3,952 educational units out of 4,957 active educational units (79.73%). The participation of school principals was 3,860 out of 5,078 principals (76.01%). For teacher participation there were 11,280 people out of 14,698 teachers (76.75%) and for student participation there were 15,140 people out of 19,776 students (76.56%). Description of implementation during Sulingjar activities, on average, it was carried out smoothly and in accordance with technical instructions. In general, the obstacles that occur are signal interference and device limitations. Recommendations for various things that must be done by the city district education office are that it is necessary to increase the implementation of socialization and assistance for the implementation of sulingjar as well as the need to improve the facilities and infrastructure supporting activities.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 19 Februari 2024 Direvisi: 19 Maret 2024 Dipublikasi: 31 Maret 2024 Kata kunci Profile; Sulingjar; PAUD	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran profil pelaksanaan sulingjar jenjang PAUD di Provinsi NTB Tahun 2023 khususnya terkait Jumlah sekolah, Kepala sekolah, guru dan peserta didik yang melaksanakan sulingjar serta bagaimana gambaran keterlaksanaan selama kegiatan sulingjar serta hambatan yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dan dokumentasi data pelaksanaan sulingjar jenjang PAUD di Provinsi NTB Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sekolah yang melaksanakan sulingjar PAUD tahun 2023 sebanyak sebanyak 3.952 satuan pendidikan dari 4.957 satuan pendidikan yang aktif (79,73%). Untuk partisipasi kepala sekolah sebanyak 3.860 dari 5.078 kepala sekolah (76,01%). Untuk partisipasi dari guru sebanyak 11.280 orang dari 14.698 orang guru (76,75%) dan untuk partisipasi peserta didik sebanyak 15.140 orang dari 19.776 orang peserta didik (76,56%). Gambaran keterlaksanaan selama kegiatan sulingjar rata rata terlaksana lancar dan sesuai petunjuk teknis. Secara umum hambatan yang terjadi adalah gangguan sinyal dan terbatasan perangkat. Rekomendasi berbagai hal yang harus dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten kota adalah diperlukan peningkatan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan pelaksanaan sulingjar serta perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar tidak hanya menjadi dasar dalam belajar, namun faktor disekitarnya dapat mempengaruhi belajar siswa dalam banyak hal (Phuong & Gia, 2023). Dalam perspektif teori kognitif sosial, implikasi penerapan Asesmen Nasional terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui analisis terhadap fungsi ketigakomponen yang ada di dalamnya, yaitu AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Wibowo, 2022). Aktivitas pengembangan kompetensi dan karakter guru dan siswa merupakan ciri sekolah merdeka. Selain itu kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa juga merupakan ciri sekolah yang merdeka (Kiriana.I.Y & Widiasih, 2023).

Survei lingkungan belajar (sulingjar) merupakan salah satu upaya untuk mencapai luaran dari gerakan merdeka belajar yaitu profil pelajar pancasila. Kualitas literasi, numerasi, dan lingkungan belajar serta interaksi dinamis dan resiprokal dari ketiganya akan menentukan kualitas luaran dari prosil pelajar pancasila (Naibaho, Simangunsong, & Sihombing,S, 2022). Di masa pandemi covid-19, kondisi lingkungan belajar di rumah bahkan sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran matematika di jenjang SMP (Prantauwati.K, Syaiful, & Maison, 2021), hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika. (Aloisius Harso & Seku, 2023) dan (Masrun & Rusdina, 2022).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, kondisi lingkungan belajar akan akan berdampak besar terhadap pendidikan (Mayasari, 2023). Lingkungan belajar sekolah juga berdampak pada pencapaian kecerdasan siswa. Salah satu kecerdasan yang dapat berpengaruh dari kondisi lingkungan belajar adalah kecerdasan emosional (Mifthahurrachman, 2015).

Hasil Survei lingkungan belajar oleh pemerintah nampaknya memberikan angin segar dan harapan baru bagi masyarakat guna memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik tidak hanya pada jenjang sekolah tetapi juga pada level madrasah (Ere & Blegur, 2021). Selain di tingkat SD, SMP, dan SMA, pelaksanaan survei lingkungan belajar dilaksanakan pula pada jenjang SMK. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di jenjang SMK di daerah Malang, lingkungan belajar sekolah ternyata juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kompetensi keahlian (Yussi Anggraini, Patmanthara, & Purnomo, 2017). Hal yang sama terjadi pada beberapa tahun sebelumnya di surakarta (Nurhayati, Martono, & Totalia, 2015).

Para peneliti lain pun menjelaskan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Mubarak & Krisnanda, 2019), (Hermawan, Suherti, & Gumilar, 2020), dan (Asvio, Arpinus, & Suharmon, 2017).

Hasil evaluasi survei lingkungan belajar, para guru menyatakan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan menarik bagi peserta didik. Rudi mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan fasilitas gratis aplikasi pembelajaran. Para guru pun berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik untuk mempersiapkan sarana dan prasarana (sarpras) dengan lengkap misalnya ruang kelas yang kondusif, laboratorium dengan alat yang layak, mengatur lingkungan sekolah agar selalu asri dan lain-lain (Rokhim, et al., 2021) dan (Thaariq, et al., 2020).

Sejak tahun 2023, pelaksanaan suligjar dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti di Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Atfal (RA)/Bustanul Atfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan semua aspek perkembangan anak secara integrasi dengan menitik-beratkan pada kesejahteraannya. Luaran atau capaian pelaksanaan pembelajaran pada jenjang tersebut memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motrik,

emosi-sosial, bahasa dan kognitif) (Shalehah, 2023). Kompetensi inilah yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh oleh anak pada akhir pendidikannya di level PAUD sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Kebijakan dari ditetapkan survei karakter sebagai salah satu penilaian pengganti ujian nasional sesuai dengan undang-undang serta peraturan pemerintah, peraturan menteri, maupun peraturan presiden. Selain itu tujuan dari survei karakter juga berlandaskan profil pelajar Pancasila sesuai dengan program merdeka belajar dari segi penilaiannya melibatkan unsur-unsur dan aspek-aspek untuk dapat menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang ideal sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (Yuwono & Sutrisno, 2023). Berdasarkan rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI, untuk sulingjar lebih difokuskan untuk mengetahui capaian Dimensi D yaitu terkait mutu dan relevansi atau kualitas pembelajaran. Dan juga Dimensi E yaitu pengelolaan sekolah yang partisipatif atau kualitas satuan pendidikan (Adawiyah, 2023).

Penyelenggaraan Sulingjar bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan. Peserta Sulingjar diikuti oleh pendidik, kepala satuan pendidikan, dan peserta didik (Aditomo, Amani, Widiaswati, & Arizal, 2021). Partisipasi setiap pendidik dan kepala satuan pendidikan akan mempengaruhi akurasi gambaran umum iklim belajar dan iklim satuan pendidikan. Hasil sulingjar sebagai hasil satuan pendidikan dan tidak dilaporkan sebagai hasil individu peserta didik maupun pendidik dan kepala satuan pendidikan.

Informasi spesifik yang didapatkan oleh guru, kepala satuan pendidikan dapat membantu satuan pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat membantu satuan pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan Sulingjar dapat memberikan gambaran potret kualitas pembelajaran untuk menjadi basis data dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan praktik pembelajaran yang menyenangkan (Krismeirinda & Murtadlo, 2021).

Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) adalah salah satu bentuk evaluasi internal satuan pendidikan yang mengukur kualitas pembelajaran dan iklim satuan yang menunjang pembelajaran pada satuan PAUD. Sulingjar PAUD adalah survei yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas layanan PAUD sebagai bagian dari evaluasi sistem pendidikan. Hasil Sulingjar PAUD akan diolah oleh Kemendikbudristek agar satuan PAUD mendapatkan data yang terorganisir dalam bentuk Profil Pendidikan sehingga memudahkan satuan PAUD dalam melakukan perencanaan dalam bentuk Perencanaan Berbasis Data (Hukamak, Prastyo, Iftitah, & Nayyiroh, 2023).

Indikator yang digunakan dalam Sulingjar PAUD adalah indikator PAUD Berkualitas yang merupakan bagian dari Profil Pendidikan PAUD. Indikator dalam Profil Pendidikan untuk PAUD terdiri dari tiga aspek, yaitu: aspek input, aspek proses, dan aspek output (Zulkarmain, 2021). Sulingjar PAUD berfokus untuk memotret aspek proses tersebut yang terdiri atas dua dimensi, yaitu: Kualitas proses pembelajaran (Dimensi D) dan Kualitas pengelolaan sekolah (Dimensi E) (Arsijanty, 2023). Dimensi D pada profil pendidikan PAUD meliputi perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, muatan pengembangan yang sesuai kurikulum, dan asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimensi E pada profil pendidikan PAUD meliputi indeks ketersediaan sarana prasarana esensial, indeks iklim keamanan dan keselamatan sekolah, indeks iklim inklusivitas sekolah, indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik, indeks kepemimpinan dan kebijakan satuan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan, indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah, indeks layanan holistik integratif, indeks kapasitas perencanaan, dan indeks akuntabilitas pembiayaan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan profil pelaksanaan sulingjar jenjang PAUD di Provinsi NTB Tahun 2023 khususnya terkait Jumlah sekolah yang melaksanakan sulingjar serta bagaimana gambaran keterlaksanaan selama kegiatan sulingjar serta hambatan yang terjadi. Penelitian ini memberikan rekomendasi berbagai hal yang harus dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis kementerian (Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi NTB), Dinas Pendidikan, Satuan Pendidikan dan unsur terkait lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang pelaksanaan Survei lingkungan belajar (Suligjar) jenjang PAUD di Provinsi NTB. Deskripsi diperoleh berdasarkan jumlah peserta pelaksanaan Sulingjar jenjang PAUD serta data hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim BPMP Provinsi NTB. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional dan studi dokumen. Data diperoleh dari Laman pelaksanaan sulingjar di <https://dashboardslb.kemdikbud.go.id/login>. Data kemudian diolah dan direkap berdasarkan data tiap provinsi dan Kabupaten. Analisis dan penyajian data partisipasi pengisian instrumen dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk mengukur peran dan hambatan pelaksanaan sulingjar PAUD Tahun 2023, dilakukan metode wawancara kepada Kepala Sekolah, dua orang guru, dan operator di tiap satuan pendidikan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Tiap kabupaten/kota ditetapkan 5 (lima) satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pelaksanaan sulingjar ditinjau dari sekolah pelaksanaannya tersaji pada Data sulingjar PAUD dibawah ini.

Tabel 1. Data Satuan Pendidikan penyelenggara Survey Lingkungan Belajar Tahun 2023 Jenjang PAUD

Provinsi / Kabupaten Kota	Jumlah Sekolah	Sudah Mengisi Sulingjar	Persentase
Prov. Nusa Tenggara Barat	4,957	3,952	79,73
Kab. Lombok Barat	552	429	77,72
Kab. Lombok Tengah	974	850	87,27
Kab. Lombok Timur	1,039	992	95,48
Kab. Sumbawa	593	371	62,56
Kab. Dompu	298	273	91,61
Kab. Bima	734	363	49,46
Kab. Sumbawa Barat	174	173	99,43
Kab. Lombok Utara	197	147	74,62
Kota Mataram	231	221	95,67
Kota Bima	165	133	80,61

Berdasarkan tabel diatas, maka satuan pendidikan jenjang PAUD yang telah melaksanakan pengisian sulingjar paling tinggi terjadi di Kabupaten sumbawa barat dan paling rendah terjadi di kabupaten bima. Jika dibandingkan dengan capaian provinsi NTB, maka masih terdapat beberapa kabupaten kota yang masih dibawah capaian provinsi NTB yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima dan Kabupaten Lombok

Utara. Dari keterlaksanaan pada tingkat sekolah, maka dapat diuraikan lebih lanjut terkait keikutsertaan kepala sekolah dan guru. Untuk kepala sekolah jenjang PAUD diperoleh gambaran sebagai berikut

Tabel 2. Jumlah partisipasi Sulingjar (Kepala Sekolah)

Provinsi / Kabupaten Kota	Jumlah KS PAUD	Sudah Mengisi Sulingjar	Persentase (%)
Prov. Nusa Tenggara Barat	5,078	3,860	76,01
Kab. Lombok Barat	573	418	72,95
Kab. Lombok Tengah	998	840	84,17
Kab. Lombok Timur	1,073	996	92,82
Kab. Sumbawa	584	334	57,19
Kab. Dompu	310	273	88,06
Kab. Bima	753	344	45,68
Kab. Sumbawa Barat	179	178	99,44
Kab. Lombok Utara	207	145	70,05
Kota Mataram	232	213	91,81
Kota Bima	169	119	70,41

Berdasarkan tabel diatas, maka Kepala sekolah satuan pendidikan jenjang PAUD yang telah melaksanakan pengisian sulingjar paling tinggi terjadi di Kabupaten sumbawa barat dan paling rendah terjadi di kabupaten bima. Jika dibandingkan dengan capaian provinsi NTB, maka masih terdapat beberapa kabupaten kota yang masih dibawah capaian provinsi NTB yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kabupaten Lombok Utara dan Kota Bima

Untuk peran serta guru PAUD dalam melaksanakan sulingjar, maka diperoleh gambaran dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah partisipasi Sulingjar (Guru)

Provinsi / Kabupaten Kota	Jumlah Guru PAUD	Sudah Mengisi Sulingjar	Persentase (%)
Prov. Nusa Tenggara Barat	14,698	11,280	76,75
Kab. Lombok Barat	1,452	1,103	75,96
Kab. Lombok Tengah	2,623	2,201	83,91
Kab. Lombok Timur	3,565	3,302	92,62
Kab. Sumbawa	1,428	819	57,35
Kab. Dompu	886	758	85,55
Kab. Bima	2,098	883	42,09
Kab. Sumbawa Barat	524	523	99,81
Kab. Lombok Utara	651	461	70,81
Kota Mataram	794	731	92,07
Kota Bima	677	499	73,71

Berdasarkan tabel diatas, maka Guru satuan pendidikan jenjang PAUD yang telah melaksanakan pengisian sulingjar paling tinggi terjadi di Kabupaten sumbawa barat dan paling rendah terjadi di kabupaten bima. Jika dibandingkan dengan capaian provinsi NTB, maka masih terdapat beberapa kabupaten kota yang masih dibawah capaian provinsi NTB yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kabupaten Lombok Utara dan Kota Bima.

Jika dijumlahkan secara keseluruhan antara target peserta pelaksanaan sulingjar jenjang PAUD dengan realisasi jumlah peserta yang sudah mengisi sulingjar, maka diperoleh hasil dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah partisipasi Sulingjar (Peserta Didik)

Provinsi / Kabupaten Kota	Jumlah Target	Sudah Mengisi Sulingjar	Persentase
Prov. Nusa Tenggara Barat	19,776	15,140	76,56
Kab. Lombok Barat	2,025	1,521	75,11
Kab. Lombok Tengah	3,621	3,041	83,98
Kab. Lombok Timur	4,638	4,298	92,67
Kab. Sumbawa	2,012	1,153	57,31
Kab. Dompu	1,196	1,031	86,20
Kab. Bima	2,851	1,227	43,04
Kab. Sumbawa Barat	703	701	99,72
Kab. Lombok Utara	858	606	70,63
Kota Mataram	1,026	944	92,01
Kota Bima	846	618	73,05

Berdasarkan data keseluruhan, maka pelaksanaan tertinggi sulingjar jenjang PAUD di Kabupaten Sumbawa Barat dan terendah di Kabupaten Bima.

Beberapa penyebab terlaksananya sulingjar dengan sangat baik di kabupaten sumbawa barat antara lain: jumlah satuan pendidikan yang telah melaksanakan pengisian mencapai 173 dari 174 satuan pendidikan PAUD. Hal ini pun terjadi karena satuan pendidikan PAUD tersebut masih terdata di Dapodik namun satuan pendidikan tersebut sudah tidak menerima siswa lagi (tutup). Hal selanjutnya adalah peran dukungan dinas pendidikan, kebudayaan pemuda dan olahraga (dikbudpora) Kabupaten sumbawa barat yang selalu melaksanakan monitoring dan mendampingi satuan pendidikan dalam pengisian sulingjar. Hal berikutnya adalah dukungan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan PAUD untuk pelaksanaan sulingjar yang tersedia dengan baik serta motivasi dan semangat kepala sekolah dan guru dalam mengisi sulingjar.

Beberapa penyebab terjadinya kendala dan rendahnya capaian pelaksanaan sulingjar jenjang PAUD di kabupaten bima antara lain: jumlah satuan pendidikan PAUD yang mengisi masih rendah, dukungan yang masih perlu ditingkatkan dari pemerintah daerah khususnya dinas pendidikan kebudayaan pemuda dan olahraga (Dikbudpora) Kabupaten Bima dalam bentuk monitoring dan pendampingan ke satuan pendidikan. Hal lain disebabkan luasnya daerah di kabupaten bima dan bentuk topografi kabupaten bima yang sangat sulit dijangkau untuk melakukan pendampingan. Disamping itu beberapa daerah di kabupaten bima masih mengalami hambatan dalam sinyal internet sehingga mengurangi kinerja satuan pendidikan PAUD dalam mengisi sulingjar.

KESIMPULAN

Profil pelaksanaan sulingjar jenjang PAUD di Provinsi NTB Tahun 2023 sebagai berikut. Jumlah sekolah yang melaksanakan sulingjar di jenjang PAUD sebanyak 3.952 satuan pendidikan dari 4.957 satuan pendidikan yang aktif (79,73%). Untuk partisipasi kepala sekolah sebanyak 3.860 dari 5.078 kepala sekolah (76,01%). Untuk partisipasi dari guru sebanyak 11.280 orang dari 14.698 orang guru (76,75%) dan untuk partisipasi peserta didik sebanyak 15.140 orang dari 19.776 orang peserta didik (76,56%). Gambaran keterlaksanaan selama kegiatan sulingjar rata rata terlaksana lancar dan sesuai petunjuk teknis. Secara umum

hambatan yang terjadi adalah gangguan sinyal dan terbatasan perangkat. Rekomendasi berbagai hal yang harus dilakukan oleh dinas pendidikan kabupaten kota adalah diperlukan peningkatan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan pelaksanaan sulingjar serta perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPMP Provinsi NTB yang telah memberikan dukungan dana sehingga terselenggaranya kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh petugas yang mengali informasi terkait pelaksanaan sulingjar tahun 2023 jenjang PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. (2023). Implementasi Peer-Assesment Sebagai Salah Satu Teknik Penilaian Profil Pelajar Pancasila. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 191-201.
- Aditomo, A., Amani, N., Widiawati, D., & Arizal, J. (2021). *Framework Survei Lingkungan Belajar*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aloisius Harso, A., & Seku, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPK Inemete Nangapanda . *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(9), 7589-7594.
- Arsijianty. (2023). *Petunjuk Teknis Survei Lingkungan Belajar PAUD*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2(2), 16-31.
- Ere, R., & Blegur, I. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-8.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi :Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*, 8(1), 51-58.
- Hukamak, S., Prastyo, D., Iftitah, S., & Nayyiroh. (2023). Konsep Pembelajaran Berbasis Paradigma Baru pada Satuan PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6115-6126.
- Kiriana.I.Y, & Widiasih, N. (2023). Penerapan Survei Karakter Dan Survei Lingkungan Belajar: Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Disrupsi Digital . *GUNA WIDYA* , 10(1), 48-55.
- Krismeirinda, D., & Murtadlo. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Pelayanan Pendidikan Kunjungan Rumah (Home Visit). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1013-1025.
- Masrun, & Rusdina. (2022). Self-efficacy, learning motivation, learning environment and its effect on online learning outcomes. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 6(2), 142-151.
- Mayasari. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *Journal on Education* , 6(1), 93-100.
- Mifthahurrachman, M. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesi*, 13(1), 10-19.
- Mubarak, H., & Krisnanda, K. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 251-258.

- Naibaho, T., Simangunsong, V., & Sihombing, S. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 111-117.
- Nurhayati, R., Martono, T., & Totalia, S. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta Tahun Pelajaran 2014/ 2015. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 1-14.
- Phuong, W., & Gia, H. (2023). The Influence Of Learning Environment On Students' Learning Experience In Higher Education. *International Journal of All Research Writings*, 4(11), 1-4.
- Prantauwati, K., Syaiful, & Maison. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19 . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3061-3068 .
- Rokhim, D., Rahayu, B., Alfiah, L., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., . . . Widarti, H. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61-71.
- Shalehah, N. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 5(1), 70-81.
- Thaariq, Z., Surahman, E., Nurhikma, Murti, S., Faqiroh, B., & Kusworo, N. (2020). Analysis of Learners Characteristics and Learning Process Preferences during Online Learning. *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE)*. 508, pp. 49-54. Atlantis Press.
- Wibowo, A. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran: Analisis Dampak Penerapan Asesmen Nasional Dalam Bingkai Teori Kognitif Sosial . *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 137-152.
- Yussi Anggraini, A., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Eleketronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* , 2(12), 1650-1655 .
- Yuwono, T., & Sutrisno. (2023). Analisis Kebijakan Survei Karakter sebagai Salah Satu Program Merdeka Belajar. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 462 - 473.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17-31